

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Berawal dari pemikiran tentang pentingnya menumbuhkan pemahaman yang baik terhadap praktik keuangan syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berinisiatif mendirikan koperasi syariah yang kemudian diberi nama Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Pada bulan Februari 2011 BMT UMY melakukan soft launching dalam forum orasi budaya oleh Pof. Dr. B.J. Habibie yang di selenggarakan di Sportorium UMY. Setelah mendapatkan tempat yang representative yaitu di Gedung K. H. A.R. Fakhruddin B, pada awal bulan April 2011 kemudian dilakukan peresmian BMT UMY oleh Bapak Jusuf Kalla pada tanggal 16 Mei 2011 yang dihadiri oleh Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi DIY, Bupati Sleman, Walikota Yogyakarta, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para pengelola BMT di DIY serta tamu undangan lainnya.

Pada awal berdiri BMT UMY memiliki asset sebesar Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) yang kemudian beraktifitas menyalurkan pembiayaan kepada dosen, karyawan dan sejumlah UMKM yang berada disekitar kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. BMT UMY bekerja sama dengan mitra usaha untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada civitas akademika UMY khususnya bagi para mahasiswa. Produk pembiayaan yang ditawarkan yaitu berupa pembelian laptop, netbook, tablet, handphone serta pembiayaan talangan SPP. Bagi dosen dan karyawan mendapat produk pembiayaan berupa pembelian mobil, motor, renovasi dan kepemilikan rumah. Program ini mulai diluncurkan pada awal Juni 2011 dan mendapatkan tanggapan positif dari civitas akademika UMY yang ditunjukkan dengan banyaknya pengajuan pembiayaan kepada BMT UMY.

2. Visi dan Misi BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Visi

Menjadi BMT Unggulan di Bidang Jasa Keuangan Syariah berbasis pemberdayaan alumni dan Amal Usaha.

b. Misi

1) Secara sistematis dan berkesinambungan melakukan penyempurnaan untuk pencapaian pelayanan yang berkualitas dan bernilai syariah.

- 2) Melaksanakan bisnis dengan pendampingan dan pemberdayaan UMKM yang berbasis komunitas dan amal usaha Muhammadiyah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha.
- 3) Mengembangkan SDI (Sumber Daya Insani) berbasis Alumni yang berkualitas dengan etos kerja dan integritas tinggi, disiplin dan dinamis didukung penguasaan Teknologi Informasi.

3. Keunggulan BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

BMT UMY memiliki keunggulan sebagai berikut :

- a. Aman, berada dibawah naungan Amal usaha Muhammadiyah yang berpengalaman dan kredibel.
- b. Bermanfaat, penyaluran dana untuk membiayai sector UMKM dan UKM dengan pelayanan yang cepat, mudah, dan sederhana.
- c. Menguntungkan, memberikan bagi hasil yang kompetitif.
- d. Terpercaya, lahir dalam komunitas akademisi yang mengedepankan profesionalisme kerja dengan SDI yang berkualitas.
- e. Berkah, prinsip operasional berdasarkan syariah

4. Struktur Organisasi BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Kepengurusan

1) Kepengurusan KSPPS BMT UMY

Ketua : Misbahul Anwar, S.E.M.Si

Wakil Ketua : Dr. Masyhudi Muqorobin, M.Sc., Akt (Alm)

Sekretaris : Uang Wari S.E, M.EK.

Bendahara 1 : Rizal Yahya, S.E., M.M.Sc.,Ph.D.,Akt.

Bendahara II : Alni Rahmawati, S.E.,M.M

2) Dewan Pengawas Manajemen

a) Dra. Siti Noordjanah Djohantini, M.Si, M.M

b) Ir. Ahmad Syauqi Soeratno, MM.

c) Dr. Lilies Setiartiti S.E.,M.Si

3) Dewan Pengawas Syariah

a) Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA.

b) H. Muhammad Khaeruddin Hamsin, Lc.,LLM.,Ph.D.

b. Kepengurusan

Kantor Pusat

General Manager : Uang Wari, SE. MEK.

HRD & Umum : Erma Wisyaningsih, S.Psi.

Internal Audit : Mardlianti Siwi Purnami, SEI.

Akunting : Azwar Ahmad Basyarah, SE.

Kantor Cabang Bantul

Manager : Galuh Winarti, S. Si.
Teller : Anisatun Nurafifah, S.P.
CS & Ticketing : Tiara Nurwita, S.E.
Marketing : Muhammad Itsnan Kurniawan, S.P.
: David Wahyu Ramadhan, SEI.

Kantor Cabang Kota

Manager : Cahyo Halim Istiqlal, SEI.,MEK.
Teller : Reny Nurfikasari, SE
CS & Adm. Pembiayaan : Luluk Anisalihah, SEI
Marketing : Tri Andayani, SE
: Hasan Ismail, Spd
: Muhammad Irfan, SEI

Kantor Cabang Sleman

Manager : Tri Susilo Nugroho, SE
Teller & Adm. Pembiayaan : Lisa Yha Rodiyah, SE
Marketing : Fitri Nurhidayati, SE
: Faisal Rahman, SE

5. Produk BMT UMY

a. Produk Simpanan

1) Simpanan Mudharabah

Simpanan yang dikelola dengan prinsip syariah yang memungkinkan anggota melakukan transaksi penyimpanan dan penarikan dananya setiap saat. Setoran awal minimal Rp. 10.000,00 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 15.000,00. Nisbah bagi hasil 17% : 83% dari pendapatan BMT UMY.

2) Simpanan Mudharabah Berjangka

Simpanan yang diperuntukkan bagi anggota dalam bentuk investasi yang halal dan berprinsip syariah dengan jangka waktu 3,6, 12 atau 24 bulan. Setoran minimal Rp 1.000.000,00. Nisbah bagi hasil 45% : 55% (3 bulan), 50% : 50% (6 bulan), 55% : 45% (12 bulan), 60% : 40% (24 bulan) dari pendapatan BMT UMY.

3) Simpanan Haji/Umroh

Simpanan yang diperuntukkan bagi anggota untuk mewujudkan niatnya beribadah haji/umroh. Setoran awal minimal Rp 100.0000,00 dan setoran selanjutnya minimal Rp 50.000,00. Nisbah bagi hasil 18 % : 82% dari pendapatan BMT UMY.

4) Simpanan Pendidikan

Simpanan yang dikelola dengan prinsip syariah yang memungkinkan anggota pelajar / mahasiswa guna mendukung

perencanaan pendidikannya. Setoran awal minimal Rp 20.000,00 dan setoran selanjutnya minimal Rp 10.000,00. Nisbah bagi hasil 18% : 82% dari pendapatan BMT UMY.

5) Simpanan Qurban dan Aqiqah

Simpanan yang direncanakan oleh anggota untuk mewujudkan niat beribadah Qurban dan Aqiqah. Setoran awal minimal Rp 20.000,00 dan setoran selanjutnya minimal Rp 10.000,00. Nisbah bagi hasil 18% : 82% dari pendapatan BMT UMY.

6) Simpanan Walimah

Simpanan yang diperuntukkan bagi anggota untuk mendukung perencanaan pernikahan. Setoran awal minimal Rp 25.000,00 dan setoran selanjutnya Rp 10.000,00. Nisbah bagi hasil 18% : 82% dari pendapatan BMT UMY.

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan dalam bentuk kerjasama dalam suatu usaha dimana antara anggota dan BMT sepakat memberikan kontribusi sesuai dengan kebutuhan modal usaha. Kemudian hasil keuntungan yang diperoleh dibagi dua dengan porsi sesuai kesepakatan.

2) Pembiayaan Murabahah

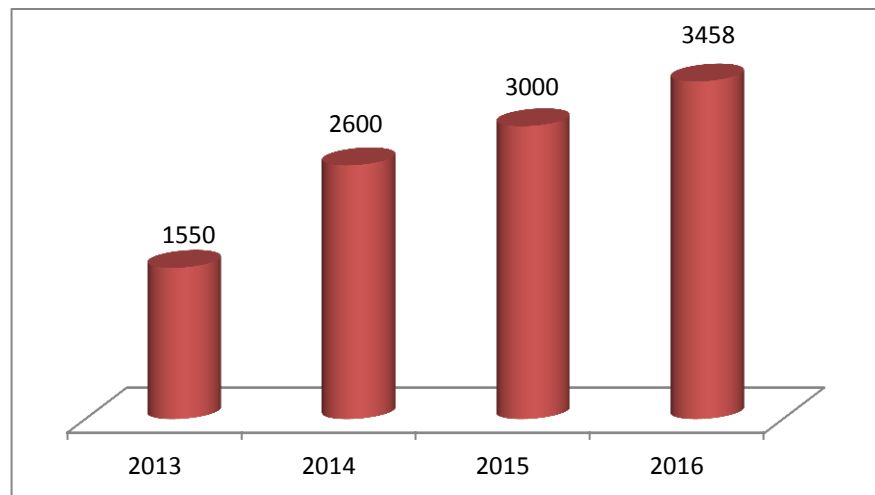
Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Dimana pihak BMT akan membelikan objek / barang tertentu sesuai pesanan mitra dan

selanjutnya disewakan kepada mitra untuk diangsur sesuai kemampuan. Apabila jangka waktu pembiayaan telah selesai maka objek / barang tersebut menjadi milik anggota.

3) Pembiayaan Murabahah Bagi Mahasiswa

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan menunjang kegiatan akademika bagi mahasiswa, BMT UMY memberikan fasilitas murabahah bagi mahasiswa seperti : Laptop, Netbook, Handphone serta tangan SPP dan DPP.

Berdasarkan data perkembangan anggota BMT UMY selama empat tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Tercatat per 31 Desember 2016 sebanyak 3.458 orang. Berikut perkembangan jumlah anggota BMT UMY.

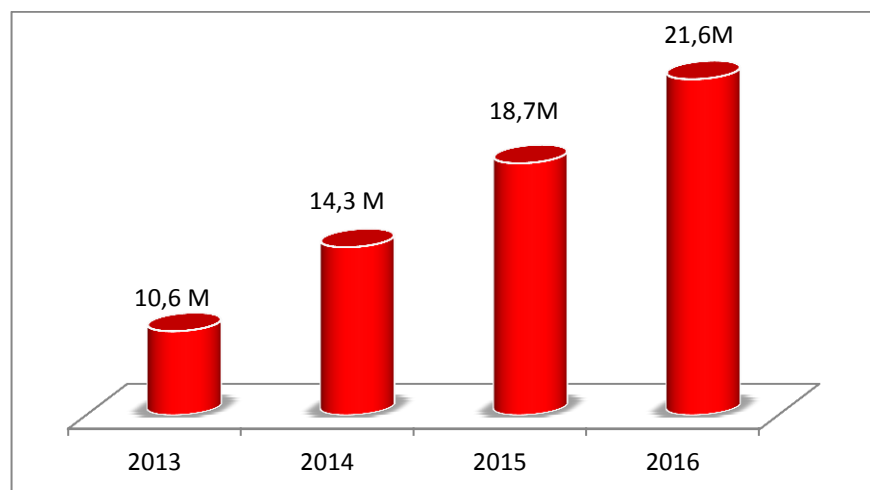


Sumber: Rapat Anggota Tahunan ke VI Tutup Buku Koperasi Syariah BMT, 2016

Gambar 4.1 Perkembangan Anggota BMT UMY (2013-2016)

Berdasarkan data di atas kenaikan terjadi di tahun 2013, di mana jumlah anggota yang awalnya 1550 orang menjadi 2600 orang. Pada tahun 2014, jumlah anggota naik dari 2600 orang menjadi 3000. Tahun 2016, jumlah anggota naik menjadi 3458 orang, sehingga naik sebesar 15,2%. Anggota tersebut terdiri dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dosen, karyawan dan mahasiswa UMY.

Begitu pula dengan data keuangan atau asset yang dimiliki BMT UMY semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.



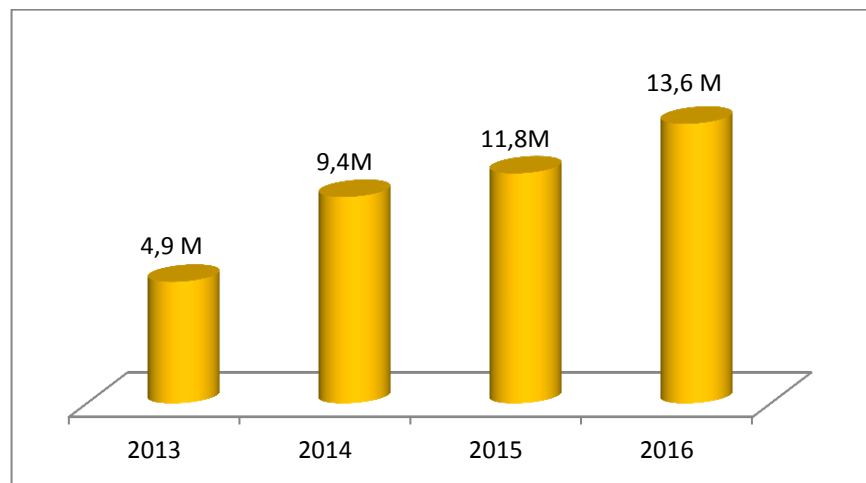
Sumber: Rapat Anggota Tahunan ke VI Tutup Buku Koperasi Syariah BMT, 2016

Gambar 4.2 Asset BMT UMY (2013-2016)

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan asset BMT UMY pada empat tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, pertumbuhan asset sebanyak Rp. 10,6 miliar. Pada tahun 2014, pertumbuhan asset naik sebanyak Rp. 14,3 miliar Tahun 2015 naik

menjadi Rp. 18,7 miliar. Pertumbuhan aset pada tahun 2016 naik sebesar Rp 21,6 miliar, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 15%.

Pada gambar 4.3 dapat dilihat pula bahwa outstanding BMT UMY juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2016, outstanding naik dari Rp. 11,8 miliar menjadi Rp. 13,6 miliar sehingga, outstanding naik sebesar 16%.



Sumber: Rapat Anggota Tahunan ke VI Tutup Buku Koperasi Syariah BMT, 2016

Gambar 4.3 Outstanding BMT UMY (2013-2016)

Jika antara aset dengan outstanding dibandingkan, maka dapat di ketahui bahwa aset yang dimiliki BMT UMY lebih besar dibandingkan dengan outstandingnya. Hal demikian berarti bahwa dana masuk atau dana yang ada di kas BMT lebih besar daripada dana keluar untuk pembiayaan. Penyaluran dana pembiayaan ke anggota dirasa masih kurang dan perlu ditingkatkan. Dana masuk yang ada di BMT harus dikeluarkan dan dimanfaatkan, sehingga arus dana yang masuk dan keluar bisa seimbang dan tidak mengendap di BMT saja.

B. Subyek Penelitian

Subyek atau responden dalam penelitian ini adalah pegawai UMY baik itu pegawai edukatif (dosen) maupun karyawan non edukatif yang sedang menjadi nasabah pembiayaan di BMT UMY. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. *Non Probability Sampling*. Kemudian menggunakan teknik *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih respon secara kebetulan dan cocok sebagai sumber data. Sampel yang diambil sebanyak 70 responden. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu penyebaran kuisisioner. Penyebaran kuisisioner dilakukan selama kurang lebih satu bulan, yakni dari tanggal 27 Maret-25 April 2017. Kuisisioner diberikan secara langsung kepada para pegawai UMY yang menjadi nasabah pembiayaan di BMT UMY. Sebagian kuisisioner juga dititipkan kepada staff-staff tata usaha dan pengajaran di seluruh fakultas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Biro-biro Umum yang berada di Gedung A.R. Fakhruddin A & B.

Adapun responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	45 orang	65%
Perempuan	25 orang	35%
Total	70 orang	100%

Tabel 4.2
Umur Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
< 25 tahun	-	-
25 - 35 tahun	20 orang	28%
>35 tahun	50 orang	72%
Total	70	100%

Tabel 4.3
Pendidikan Responen

Keterangan	Jumlah	Presentase
SD	-	-
SMP	-	-
SMA	15 orang	

		21%
Diploma	5 orang	7%
Sarjana	50 orang	72%
Total	70 orang	100%

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pegawai Edukatif	20 orang	29%
Pegawai Non Edukatif	50 orang	71%
Total	70 orang	100%

Tabel 4.5
Lama Menjadi Nasabah Pembiayaan BMT UMY

Keterangan	Jumlah	Presentase
< 2 tahun	10 orang	14%
2 – 4 tahun	45 orang	64%
>4 tahun	15 orang	22%
Total	70 orang	100%

C. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrumen. Untuk mengukur validitas menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada suatu variabel. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner

Variabel Produk (X1)

Variabel	Item	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Produk (X1)	X1	70	0.613	0.235	Valid
	X2	70	0.377	0.235	Valid
	X3	70	0.514	0.235	Valid
	X4	70	0.338	0.235	Valid

Tabel 4.7

Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner

Variabel Lokasi (X2)

Variabel	Item	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Lokasi (X2)	X1	70	0.555	0.235	Valid
	X2	70	0.601	0.235	Valid
	X3	70	0.395	0.235	Valid

Tabel 4.8

Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner

Variabel Prosedur (X3)

Variabel	Item	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Prosedur (X3)	X1	70	0.466	0.235	Valid
	X2	70	0.515	0.235	Valid
	X3	70	0.521	0.235	Valid

Tabel 4.9

Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner

Variabel Nisbah Bagi Hasil (X4)

Variabel	Item	N	r -hitung	r-tabel	Keterangan
Nisbah bagi hasil (X4)	X1	70	0.496	0.235	Valid
	X2	70	0.318	0.235	Valid
	X3	70	0.575	0.235	Valid

	X4	70	0.554	0.235	Valid
--	----	----	-------	-------	-------

Tabel 4.10
Rekapitulasi Uji Validitas Kuisisioner
Variabel Minat (Y)

Variabel	Item	N	r -hitung	r-tabel	Keterangan
Minat Pembiayaan (Y)	X1	70	0.363	0.235	Valid
	X2	70	0.454	0.235	Valid

Dari kelima tabel diatas, terdiri dari empat variabel independen (produk, lokasi, prosedur dan nisbah bagi hasil) dan satu variabel dependen (minat pembiayaan), terdapat 16 pertanyaan kuisisioner dalam penelitian yang disebarkan penulis kepada responden. Setelah melakukan uji validitas 16 indikator pertanyaan tersebut dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel, r tabel didapat sebesar 0.235. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang menggunakan kuisisioner. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	70	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	16

Berdasarkan tabel diatas output dari *Case Processing Summary*, yaitu menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan serta presentasinya. Dapat diketahui bahwa data atau case yang valid berjumlah 70 dengan presentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (exclude). Kemudian output kedua adalah Reliability yaitu hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*. Dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.783. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuisisioner dinyatakan reliabel.

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.3000000
	Std. Deviation	.48852844
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui output dari uji normalitas yaitu nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0.749. karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Beta	Tolerance
1 (Constant)	2.893	1.177		2.458	.017		
PRODUK	.244	.083	.382	2.950	.004	.714	1.400

LOKASI	.229	.087	.337	2.648	.010	.741	1.349
PROSEDUR	.027	.098	.034	.275	.784	.791	1.265
NISBAHBAG IHASIL	-.170	.096	-.248	-1.774	.081	.612	1.633

a. Dependent

Variable: MINAT

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Duwi, 2014:99). Berdasarkan output diatas dapat kita lihat bahwa nilai keempat variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.626	.618		1.013	.315		
PRODUK	-.035	.043	-.115	-.805	.424	.714	1.400
LOKASI	-.032	.045	-.098	-.697	.488	.741	1.349
PROSEDUR	.089	.051	.235	1.726	.089	.791	1.265
NISBAHBAG IHASIL	.003	.050	.008	.055	.957	.612	1.633

Berdasarkan output uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

E. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.220	.172	.947

a. Predictors: (Constant), NISBAHBAGIHASIL, PROSEDUR, LOKASI, PRODUK

b. Dependent Variable: MINAT

Berdasarkan tabel di atas nilai korelasi R didapat 0.470 artinya korelasi antara variabel produk, lokasi, prosedur dan nisbah bagi hasil terhadap minat pegawai UMY memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY sebesar 0.470. Sedangkan untuk nilai Adjusted R Square sebesar 0.172 atau 17,2% artinya pengaruh variabel produk, lokasi, prosedur

dan nisbah bagi hasil berpengaruh sebesar 17,2% terhadap variabel minat pegawai UMY memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar empat variabel bebas yang tidak dibahas dalam model penelitian ini.

F. Pengujian Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian apakah berpengaruh terhadap variabel terikat.

1. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel produk (X1), lokasi (X2), prosedur (X3) dan nisbah bagi hasil (X4) mempunyai pengaruh serentak atau bersama-sama terhadap minat pembiayaan (Y) pada BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.468	4	4.117	4.595	.002 ^a
	Residual	58.232	65	.896		
	Total	74.700	69			

a. Predictors: (Constant), NISBAHBAGIHASIL, PROSEDUR, LOKASI, PRODUK

b. Dependent Variable: MINAT

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 4.595 dengan tingkat signifikansi yaitu 0.002. Adapun kriteria yang

digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat adalah $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (produk, lokasi, prosedur, nisbah bagi hasil) terhadap variabel dependen (minat).

Cara lainnya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak. Dari output diatas bahwa nilai F hitung $>$ Ftabel ($4.595 > 0.235$) dengan nilai signifikansi ($0.002 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produk, lokasi, prosedur dan nisbah bagi hasil secara bersama sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pegawai UMY dan memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY.

2. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.893	1.177		2.458	.017		
	PRODUK	.244	.083	.382	2.950	.004	.714	1.400
	LOKASI	.229	.087	.337	2.648	.010	.741	1.349
	PROSEDUR	.027	.098	.034	.275	.784	.791	1.265
	NISBAHBAGIHA SIL	-.170	.096	-.248	-1.774	.081	.612	1.633

a. Dependent Variable: MINAT

Uji t merupakan suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen (produk, lokasi, prosedur, nisbah bagi hasil) secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen (minat memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY)

a. Uji Hipotesis Produk

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 2.950 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Jadi, nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu ($2.950 > 1.667$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor produk berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pegawai UMY dalam memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) di terima.

b. Uji Hipotesis Lokasi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 2.648 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Jadi, nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu ($2.648 > 1.667$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lokasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pegawai UMY dalam memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) di terima.

c. Uji Hipotesis Prosedur

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 0.275 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,784. Jadi, nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0.275 < 1.667$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor prosedur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pegawai UMY dalam memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

d. Uji Hipotesis Nisbah Bagi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar -1.774 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,81. Jadi, nilai t hitung $< t$ tabel yaitu ($-1.774 < 1.667$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor nisbah bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pegawai UMY dalam memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.

G. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Faktor Produk Minat Pegawai UMY Dalam Memanfaatkan Pembiayaan Pada BMT UMY

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor produk sangat penting terhadap minat seseorang dalam melakukan pembiayaan. Dapat kita lihat hasil dari pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel produk terhadap minat pegawai dalam pembiayaan menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Hal ini berarti faktor produk berpengaruh positif terhadap minat pegawai UMY dalam pembiayaan di BMT UMY. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chitra Dwiratih (2014) yang menghasilkan nilai koefisien dari faktor produk dengan variabel produk bermanfaat sebesar 0,811, variabel produk sesuai harapan sebesar 0,801, variabel produk bervariasi sebesar 0,819. Hasil tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mitra dalam memilih menggunakan produk pembiayaan murabahah di BMT Berkah Madani Cimanggis Depok.

Menurut teori yang dipaparkan oleh Kotler dan Armstrong (2011:11), produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan serta kebutuhan konsumen.

Sesuai dengan pemaparan pihak BMT UMY bahwa produk BMT UMY dibangun dengan prinsip perekonomian syariah, sehingga pihak

BMT UMY sangat yakin dengan kualitas produk yang dimiliki. Produk yang ditawarkan BMT UMY juga sudah dapat memenuhi kebutuhan nasabahnya. Begitu pula dengan produk pembiayaan yang ditawarkan untuk semua civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah tersedia dengan baik di BMT UMY. Seperti pembiayaan untuk modal usaha nasabah, pembelian mobil, motor laptop, renovasi rumah, serta pembiayaan talangan SPP dan DPP bagi mahasiswa.

2. Pengaruh Faktor Lokasi Minat Pegawai UMY Dalam Memanfaatkan Pembiayaan Pada BMT UMY

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor lokasi sangat penting terhadap minat seseorang dalam melakukan pembiayaan. Dapat kita lihat hasil dari pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel lokasi terhadap minat pegawai dalam pembiayaan menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu ($2.648 > 1.667$). Hal ini berarti faktor lokasi berpengaruh positif terhadap minat pegawai UMY dalam pembiayaan di BMT UMY. Selain itu temuan ini sejalan dengan penelitian Neneng Fajriyah (2013) yang meneliti tentang pengaruh promosi, reputasi, dan lokasi strategis terhadap keputusan nasabah menggunakan produk tabungan haji bank mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lokasi strategis (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan tabungan haji. Dengan nilai t hitung (2,708) > nilai t tabel (1.984).

Hasil ini menjelaskan bahwa faktor lokasi menjadi faktor penentu terhadap minat pegawai UMY dalam melakukan pembiayaan. Lokasi yang mudah dijangkau serta strategis menjadi pilihan dalam menggunakan suatu jasa atau produk. Lokasi BMT UMY yang strategis yaitu berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tepatnya berada di Gedung A.R Faachruddin B serta letak kantor yang strategis yaitu berada persis di samping pintu masuk gedung A.R Fakhruddin B menjadi salah satu faktor penting terhadap minat karyawan UMY dalam melakukan pembiayaan.

3. Pengaruh Faktor Prosedur Minat Pegawai UMY Dalam Memanfaatkan Pembiayaan Pada BMT UMY

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji pada hipotesis ketiga yaitu faktor prosedur diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar 0.275 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,784. Jadi, nilai t hitung < t tabel yaitu (0.275 < 1.667) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor prosedur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pegawai UMY dalam memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY. Menurut salah satu pegawai UMY yang sedikit bercerita kepada saya tentang prosedur yang diterapkan oleh BMT UMY masih memberatkan nasabahnya

dalam mengajukan pembiayaan. Hal ini menjadi salah satu masalah yang ada dalam prosedur BMT UMY. Karena dimana seorang nasabah mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Melihat peristiwa seperti ini, menjadikan nasabah lebih memikirkan kembali jika ingin melakukan pembiayaan di BMT UMY.

4. Pengaruh Faktor Nisbah Bagi Hasil Minat Pegawai UMY Dalam Memanfaatkan Pembiayaan Pada BMT UMY

Tingkat margin atau nisbah bagi hasil merupakan faktor yang ada dalam menentukan keuntungan yang akan diperoleh. Margin merupakan harga perolehan penentu akhir yang diperoleh dari penambahan harga pokok dari supplier. Ketika melakukan transaksi pembiayaan, nasabah akan memiliki tingkat perhatian yang lebih dalam penentuan margin. Dengan adanya margin nasabah bisa memperkirakan berapa harga yang pantas atas produk atau barang yang dibeli dari pihak lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji pada hipotesis keempat yaitu faktor nisbah bagi hasil diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar -1.774 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,81. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu ($-1.774 < 1.667$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nisbah bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pegawai

UMY dalam memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY. Begitu pula yang dijelaskan oleh pihak BMT UMY bahwa dalam produk pembiayaan, margin yang ditawarkan cukup bersaing. Jika dibandingkan dengan bank, margin pada BMT UMY tergolong tinggi. Namun jika dibandingkan dengan lembaga keuangan yang setara dengan BMT UMY, margin yang ditawarkan BMT UMY lebih murah dibanding dengan lembaga keuangan yang lain. Hal ini juga bisa diperkirakan bahwa nasabah sudah percaya dengan mekanisme bagi hasil yang ditawarkan oleh BMT UMY sehingga tidak mempengaruhi minat nasabah untuk tetap memanfaatkan pembiayaan di BMT UMY.

5. Pengaruh Produk, Lokasi, Prosedur, dan Nisbah Bagi Hasil secara bersma-sama terhadap Minat Pegawai Memanfaatkan Pembiayaan Pada BMT UMY

Dalam produk, lokasi, prosedur, dan nisbah bagi hasil terhadap minat pegawai UMY memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY peneliti menguji dengan uji F. Dilihat pada tabel *ANNOVA* bahwa nilai F hitung $>$ Ftabel ($4.595 > 0.235$) dengan nilai signifikansi ($0.002 < 0.05$). Maka dapat dijelaskan bahwa keempat variabel yaitu produk, lokasi, prosedur dan nisbah bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pembiayaan. Namun hasil penelitian dapat disimpulkan dari uji parsial (t) bahwa variabel produk

dan lokasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat pegawai UMY dalam memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY, sedangkan variabel prosedur dan nisbah bagi hasil tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat pegawai UMY dalam memanfaatkan pembiayaan pada BMT UMY.